

---

ISSN 2776-4389



**INSPIRE JOURNAL**

Economics and Development Analysis  
<https://ejournal.uksw.edu/inspire> | [inspire.journal@uksw.edu](mailto:inspire.journal@uksw.edu)

---

Vol.2 No.1 Mei 2022

**ANALISIS PERAN SEKTOR UNGGULAN  
UNTUK KEMAJUAN PEREKONOMIAN KALIMANTAN UTARA  
MENYONGSONG TERBENTUKNYA IBUKOTA DI KALIMANTAN**

**Siti Jubaidah & Nafidatul Isma**

Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan

E-mail Korespondensi: [zsiti2650@gmail.com](mailto:zsiti2650@gmail.com)

**ABSTRAK**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara yang di sampaikan secara tegas oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2019 tepatnya pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Hal ini didasari oleh terpusatnya kegiatan perekonomian yang pada area Jawa yang menjadi polemik kehidupan dan pembangunan rakyat Indonesia khususnya area Timur Indonesia. Selain itu semakin beratnya peran Jakarta yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, penurunan kondisi lingkungan, serta kenyamanan yang terus merosot kualitasnya.

Melalui perumusan yang matang ditunjukkan Pulau Kalimantan sebagai lokasi Ibu Kota Negara yang baru. Tepatnya, berada pada Provinsi Kalimantan Timur dengan disahkannya pula nama Ibu Kota Negara Nusantara. Nusantara diharapkan menjadi Kota berkelanjutan di dunia, yang menciptakan kenyamanan, keselarasan dengan alam, ketangguhan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan rendah karbon, Penggerak ekonomi Indonesia dimasa depan serta menjadi simbol identitas nasional.

Keberadaan IKN sendiri mendorong daerah-daerah sekitarnya ikut berbenah untuk menyambut keberadaannya. Begitu pula yang dilakukan oleh Provinsi Kalimantan Utara, walaupun merupakan daerah provinsi baru atau termuda yang ada di Indonesia. Kalimantan Utara perlu mempersiapkan diri menyambut dibangunnya IKN di Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 1 Kota dan 4 Kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda sehingga perlu

perhitungan yang konferensif serta strategi pembangunan yang cermat agar peluang adanya IKN di Kalimantan Utara dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Maka perlu di persiapkan strategi pembangunan dengan melihat laju perekonomian Kalimantan Utara melalui PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara.

Beberapa uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang identifikasi sektor-sektor yang menjadi unggulan di Provinsi Kalimantan Utara sangat penting untuk dikaji secara lebih terperinci. Mengetahui potensi ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Utara, maka kinerja pembangunan yang telah dilakukan dapat dinilai dan penyusunan perencanaan pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyongsong terbentuknya Ibu Kota negara di Kalimantan. Dari hal tersebutlah tulisan ini mengambil judul “Analisis Peran Sektor Unggulan Untuk Kemajuan Perekonomian Kalimantan Utara Menyongsong Terbentuknya Ibu Kota Di Kalimantan”.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Utara?
2. Bagaimana daya saing antar sektor dalam kemajuan perekonomian di Kalimantan Utara untuk menyongsong terbentuknya Ibu Kota di Kalimantan?
3. Bagaimana peran klasifikasi sektor unggulan untuk kemajuan perekonomian di Kalimantan Utara untuk menyongsong terbentuknya Ibu Kota di Kalimantan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Utara
2. Untuk mengetahui daya saing antar sektor perekonomian yang ada di Kalimantan Utara sehingga dapat menyongsong terbentuknya Ibu Kota di Kalimantan
3. Untuk mengklasifikasikan sektor unggulan yang ada di Kalimantan Utara sehingga dapat menyongsong terbentuknya Ibu Kota di Kalimantan

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu wilayah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2021).

PDRB dibedakan menjadi dua, yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dimana menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Hal ini digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. Sedangkan PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode dari tahun ke tahun. Untuk menghitung data PDRB terdapat tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran. Pendekatan produk berasal dari hasil nilai tambah barang dan jasa dari suatu unit produksi. Unit produk yang dimaksud ialah dari 17 (tujuh belas) lapangan usaha,

pendekatan pendapatan berasal dari balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang telah ikut serta pada produksi di suatu wilayah seperti, upah, gaji, dan modal, kemudian terakhir pendekatan pengeluaran terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga, pengeluaran akhir pemerintah, pembentukan modal bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dalam analisa ekonomi makro menjadi salah satu parameter yang sangat esensial, dalam perspektif yang luas pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat melahirkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat yang akan menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan. Meningkatkan atau tidaknya laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari realisasi pembangunan yang telah terlaksana (Romi & Umiyati, 2018).

Dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi dari beberapa tahun mengalami fluktuasi salah satunya dipengaruhi oleh permintaan agregat. Permintaan agregat sendiri dipengaruhi oleh harga sesuai dengan hukum permintaan. Kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal menurut kaum Keynesian dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi (Ardiansyah, 2017).

#### **Pembentukan IKN**

IKN, adalah singkatan dari Ibu Kota Negara Baru, atau dapat disebut Nusantara. Istilah IKN digunakan untuk mempermudah penyebutannya karena istilah tersebut telah banyak digunakan dalam beberapa pembahasan

terkait pemindahan Ibu Kota yang meliputi perencanaan, eksekusi pembangunan, hingga Rancangan Undang-Undang Ibu Kota Negara (RUU IKN) sebagai sebuah payung hukum dari pembangunan IKN tersebut. Seperti yang sudah diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Jokowi bahwa lokasi IKN ini terletak di Kalimantan Timur tepatnya di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan di sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan Buku Saku Pemindahan IKN, terdapat lima alasan mengapa Kalimantan Timur menjadi tempat pemindahan Ibu Kota. Pertama, minimnya risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, kebakaran hutan, gempa dan tsunami. Kedua, lokasinya yang strategis karena berada di tengah-tengah Indonesia. Ketiga, Lokasi IKN yang dekat dengan wilayah perkotaan yang sudah berkembang (Balikpapan dan Samarinda). Keempat, infrastruktur yang terdapat di Balikpapan dan Samarinda relatif lengkap. Kelima, pemerintah dan juga BUMN memiliki lahan sebesar 180.000 hektar yang dapat mengurangi biaya pembangunan.

### **Kalimantan Utara**

Kalimantan Utara atau yang biasa disingkat dengan Kaltara merupakan provinsi termuda yang terletak di bagian utara Pulau Kalimantan, Indonesia. Provinsi Kalimantan Utara resmi diakui pada sidang paripurna DPR tanggal 25 Oktober 2012 lalu. Provinsi Kalimantan Utara dalam pendiriannya memiliki sebuah dasar hukum pendirian yaitu UU No. 20 Tahun 2012. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Negara Malaysia, yaitu negara bagian Sabah dan Sarawak. Saat ini, pusat pemerintahan Kalimantan Utara terletak di Kecamatan

Tanjung Selor bersama dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bulungan.

Kalimantan Utara terdiri dari satu kota dan empat kabupaten, yaitu Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Tanah Tidung dan Kabupaten Nunukan. Kota Tarakan merupakan satu-satunya kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Luas wilayah Kota Tarakan kurang lebih 677,53 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk kurang lebih 242.786 jiwa (BPS 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama 5 tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Utara, BPS Kota Tarakan, BPS Kabupaten Bulungan, BPS Kabupaten Malinau, BPS Kabupaten Nunukan, dan BPS Kabupaten Tana Tidung.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengkaji buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain yaitu sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### **Alat analisis**

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)  
Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu indikator sederhana yang menunjukkan “kekuatan” akan besar dan

kecilnya sektor pada suatu daerah dibandingkan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas wilayahnya (Tarigan, 2007). Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor berarti semakin tinggi pula *competitive advantage* daerah yang bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut. Perhitungan LQ bertujuan menggambarkan keunggulan komparatif suatu daerah dengan wilayah lainnya. Rumus yang digunakan dalam menentukan sektor basis atau sektor unggulan adalah:

$$LQ = \frac{E_{ij} / E_j}{E_{in} / E_n}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient* Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara

$E_{ij}$  = PDRB sektor Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara

$E_j$  = Total PDRB Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara

$E_{in}$  = PDRB sektor Provinsi Kalimantan Utara

Pengukuran terhadap derajat spesialisasi memiliki kriteria sebagai berikut (Kuncoro, 2004):

- $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota atau Kabupaten lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
- $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota atau Kabupaten sama dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
- $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kota atau Kabupaten lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

## 2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel

wilayah seperti, pendapatan atau output selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan Provinsi (N), industri mix (bauran industri) M, dan keunggulan kompetitif (Soepono, 1993).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh tiga unsur utama, yaitu *Regional Share*, *Proportionality Shift* dan *Differential Shift*. Unsur *Regional Share* merupakan pengaruh yang datang dari luar, baik dari pemerintah pusat maupun dari kegiatan ekonomi daerah tetangga yang berdekatan. Unsur *Proportionality Shift* melambangkan potensi ekonomi sektoral daerah bersangkutan yang bertumbuh cukup cepat karena didukung oleh potensi ekonomi daerah bersangkutan. Sedangkan *Differential Shift* adalah potensi khusus daerah bersangkutan karena adanya kandungan sumber daya alam tertentu, seperti kesuburan lahan, adanya minyak bumi, gas alam, batu bara dan posisi daerah yang sangat strategis karena dekat dengan pasar (Sjahrizal, 2018).

Berikut formula masing-masing komponen model *Shift Share* sebagai berikut:

- a. *Regional Share* merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar, yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah. Komponen ini dapat dirancang dengan menggunakan persamaan berikut:

$$RS = \left( \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

Dimana  $Y_0$  adalah nilai tambah sektor di tingkat nasional pada awal periode.  $Y_t$  adalah nilai tambah sektor di tingkat nasional akhir periode.

b. *Proportionality Shift* adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur atau potensi ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor *industri*. Komponen ini dapat dirancang dengan menggunakan persamaan berikut:

$$PS = \left( \frac{Y_{it}}{Y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

Dimana  $Y_{it}$  adalah nilai pertama sektor di tingkat nasional pada akhir periode,  $Y_{i0}$  adalah nilai pertama sektor ditingkat nasional pada awal periode,  $Y_t$  adalah nilai akhir dari jumlah sektor ditingkat nasional pada akhir periode, dan  $Y_0$  adalah nilai akhir dari jumlah sektor ditingkat nasional pada awal periode.

c. *Differential Shift* adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang berasal karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.

$$DS = \left( \frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{Y_{it}}{Y_{i0}} \right)$$

Dimana  $y_{i0}$  adalah nilai tambah sektor di tingkat daerah pada awal periode dan  $y_{it}$  adalah nilai tambah sektor di tingkat daerah pada akhir periode.

### 3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pertumbuhan PDRB per kapita daerah dengan PDRB per kapita daerah yang menjadi acuan atau PDRB perkapita secara nasional (Anonim, 2009). Dari analisis ini dapat diketahui pola dan struktur pertumbuhan sektoral suatu daerah. Ada empat kategori sektor dalam analisis Tipologi Klassen ini, yaitu: sektor maju dan tumbuh pesat, sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat, sektor maju tapi tertekan, dan sektor relatif tertinggal. Penentuan suatu sektor ke dalam empat kategori tersebut didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB, dapat ditunjukkan dengan matrik pada Tabel 1.

**Tabel 1** Matrik Tipologi Klassen

Kontribusi sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	$g_i >= g$	$g_i < g$
$s_i >= s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s$	Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

$g_i$  = Laju pertumbuhan Kabupaten/Kota  $i$

$g$  = Laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Kalimantan Utara

$s_i$  = Pendapatan perkapita Kabupaten/Kota  $i$

$s$  = Pendapatan perkapita Provinsi Kalimantan Utara

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis

#### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Dalam menentukan sektor tersebut unggulan atau tidak digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dapat dilihat pada Tabel 2.

##### a. Kota Tarakan

Berdasarkan analisis LQ sektor unggulan di Kota Tarakan selama periode 2017-2021 dari 17 sektor ekonomi pada PDRB Kota Tarakan terdapat 14 sektor yang mempunyai rata-rata  $LQ > 1$  atau sektor yang unggulan dan 3 sektor yang mempunyai  $LQ < 1$  atau sektor yang kurang unggul. Sektor unggulan tersebut yaitu, Industri Pengolahan/ Manufacturing dengan hasil analisis LQ

sebesar 1,32, Pengadaan Listrik dan Gas dengan hasil analisis LQ sebesar 1,84, Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan hasil LQ sebesar 1,21, Kontruksi dengan hasil analisis LQ sebesar 1,25, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan hasil LQ sebesar 1,85, Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ sebesar 1.97, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan hasil LQ sebesar 1,28, Informasi dan Komunikasi dengan hasil LQ sebesar 1,62, Jasa Keuangan dan Asuransi dengan hasil LQ sebesar 2,11, Real Estate dengan hasil LQ sebesar 1,43, Jasa Perusahaan dengan hasil LQ sebesar 2,21, Jasa Pendidikan dengan hasil LQ sebesar 1,21, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan hasil LQ sebesar 1,97, dan Jasa

**Tabel 2** *Location Quotient* (LQ) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017- 2021

No.	Lapangan Usaha	Kota Tarakan	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab.Tana Tidung
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.71	0.94	0.62	1.44	1.75
2.	Pertambangan dan Penggalian	0.16	1.04	1.96	1.59	1.21
3.	Industri Pengolahan/Manufacturing	1.32	1.39	0.27	0.86	0.25
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.84	0.70	0.55	0.46	0.27
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.21	1.21	1.10	0.75	0.23
6.	Konstruksi/Construction	1.25	0.92	1.13	0.55	1.23
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.85	0.73	0.35	0.51	0.43
8.	Transportasi dan Pergudangan	1.97	0.71	0.49	0.33	0.12
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.28	0.88	1.15	0.77	0.14
10.	Informasi dan Komunikasi	1.62	1.02	0.13	0.74	0.01
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.11	0.70	0.16	0.30	0.10
12.	Real Estat	1.43	1.38	0.23	0.60	0.68
13.	Jasa Perusahaan	2.21	0.47	0.58	0.15	0.07
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.89	1.25	1.30	0.54	2.04
15.	Jasa Pendidikan	1.21	1.44	0.75	0.57	0.62
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.97	0.77	0.99	0.02	0.06
17.	Jasa lainnya	1.38	1.34	0.10	0.71	0.70

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

Lainnya dengan hasil analisis LQ sebesar 1,38.

Sedangkan, sektor yang kurang unggul yaitu, Pertanian, Kehutanan, Perikanan dengan hasil analisis LQ sebesar 0,71, Pertambangan dan Penggalian dengan hasil LQ sebesar 0,16, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan hasil LQ sebesar 0,89.

b. Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil analisis LQ sektor unggulan di Kabupaten Bulungan selama periode 2017-2021 dari 17 sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Bulungan terdapat 8 sektor yang mempunyai rata-rata  $LQ > 1$  atau sektor yang unggulan dan 9 sektor yang mempunyai  $LQ < 1$  atau sektor yang kurang unggul. Sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Bulungan yaitu, Pertambangan dan Penggalian dengan hasil LQ sebesar 1,04, Industri Pengolahan dengan hasil LQ sebesar 1,39, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan hasil LQ sebesar 1,21, Informasi dan Komunikasi dengan hasil LQ sebesar 1,02, Real Estate dengan hasil LQ sebesar 1,02, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan hasil LQ sebesar 1,25, Jasa Pendidikan dengan hasil LQ sebesar 1,44, dan Jasa Lainnya dengan hasil LQ sebesar 1,34.

Berdasarkan analisis LQ di Kabupaten Bulungan sektor yang kurang unggul yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan hasil LQ sebesar 0,94, Pengadaan Listrik dan Gas dengan hasil LQ sebesar 0,70, Konstruksi dengan hasil LQ sebesar 0,92, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan hasil LQ

sebesar 0,73, Transportasi dan Pergudangan dengan hasil LQ sebesar 0,71, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan hasil LQ sebesar 0,88, Jasa Keuangan dan Asuransi dengan hasil LQ sebesar 0,70, Jasa Perusahaan dengan hasil LQ sebesar 0,47, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan hasil LQ sebesar 0,77.

c. Kabupaten Malinau

Berdasarkan analisis LQ sektor unggulan di Kabupaten Malinau selama periode 2017- 2021 dari 17 sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Malinau terdapat 5 sektor yang mempunyai rata-rata  $LQ > 1$  atau sektor yang unggulan dan terdapat 12 sektor yang kurang unggul di Kabupaten Malinau. Sektor unggulan yaitu, Pertambangan dan Penggalian dengan hasil LQ sebesar 1,96, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan hasil LQ sebesar 1,10, Konstruksi dengan hasil LQ sebesar 1,13, Penyedia Akomodasi dan Makan Minum dengan hasil LQ sebesar 1,15, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan hasil LQ sebesar 1,30.

Sektor ekonomi PDRB Kabupaten Malinau yang memiliki sektor kurang unggul, yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan hasil LQ sebesar 0,62, Industri Pengolahan dengan hasil LQ sebesar 0,27, Pengadaan Listrik dan Gas dengan hasil LQ sebesar 0,55, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan hasil LQ sebesar 0,35, Transportasi dan Pergudangan dengan hasil LQ sebesar 0,49, Informasi dan Komunikasi dengan hasil LQ sebesar 0,13, Jasa Keuangan dan Asuransi dengan hasil LQ sebesar 0,16, Real Estate



dengan hasil LQ sebesar 0,23, Jasa Perusahaan dengan hasil LQ sebesar 0,58, Jasa Pendidikan dengan hasil LQ sebesar 0,75, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan hasil LQ sebesar 0,99, Jasa Lainnya dengan hasil LQ sebesar 0,10.

d. Kabupaten Nunukan

Berdasarkan analisis LQ sektor unggulan di Kabupaten Nunukan selama periode 2017-2021 dari 17 sektor ekonomi PDRB Kabupaten Nunukan terdapat 2 sektor yang mempunyai rata-rata LQ > 1 atau sektor unggulan dan 15 sektor yang mempunyai LQ < 1 atau sektor yang kurang unggul. Sektor unggulan meliputi, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,44, Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 1,59.

Sedangkan berdasarkan analisis LQ di Kabupaten Nunukan yang termasuk sektor kurang unggul yaitu, Industri Pengolahan dengan hasil LQ sebesar 0,86, Pengadaan Listrik dan Gas dengan hasil analisis LQ sebesar 0,46, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan hasil LQ sebesar 0,75, Konstruksi dengan hasil LQ sebesar 0,55, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan hasil LQ sebesar 0,51, Transportasi dan Pergudangan dengan hasil LQ sebesar 0,33, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan Nilai LQ sebesar 0,77, Informasi dan Komunikasi dengan hasil LQ sebesar 0,74, Jasa Keuangan dan Asuransi dengan hasil LQ sebesar 0,30, Real Estate dengan hasil LQ sebesar 0,60, Jasa Perusahaan dengan hasil LQ sebesar 0,15, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jminanan Sosial Wajib dengan hasil LQ

sebesar 0,54, Jasa Pendidikan dengan hasil LQ sebesar 0,57, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan hasil LQ sebesar 0,02, Jasa Lainnya dengan hasil LQ sebesar 0,71.

d. Kabupaten Tana Tidung

Berdasarkan analisis LQ sektor unggulan di Kabupaten Tana Tidung selama Periode 2017-2021 dari 17 sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Tana Tidung terdapat 4 sektor yang mempunyai rata-rata LQ > 1 atau sektor yang unggul dan 13 sektor yang mempunyai LQ < 1 atau sektor yang kurang unggul. Sektor unggulan tersebut yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan hasil LQ sebesar 1,75, Pertambangan dan Penggalian dengan hasil LQ sebesar 1,21, Konstruksi dengan hasil LQ sebesar 1,23, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan hasil LQ sebesar 2,04.

Kemudian berdasarkan analisis LQ di Kabupaten Tana Tidung yang termasuk sektor kurang unggul yaitu, Industri Pengolahan dengan hasil LQ sebesar 0,25, Pengadaan Listrik dan Gas dengan hasil LQ sebesar 0,27, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang dengan ahasil LQ sebesar 0,23, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan hasil LQ sebesar 0,43, Transportasi dan Pergudangan dengan hasil LQ sebesar 0,12, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan hasil LQ sebesar 0,14, Informasi dan Komunikasi dengan hasil LQ sebesar 0,01, Jasa Keuangan dan Asuransi dengan hasil LQ sebesar 0,10, Real Estate dengan hasil LQ sebesar 0,68, Jasa Perusahaan dengan hasil LQ sebesar 0,07,

Jasa Pendidikan dengan hasil LQ sebesar 0,62, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan hasil LQ sebesar 0,06, dan Jasa Lainnya dengan hasil LQ sebesar 0,70.

## 2. Analisis *Shift-Share*

Dalam memberikan gambaran sektor yang berkembang dalam meningkatkan potensi ekonomi Kabupaten/Kota dengan dibandingkan perkembangan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara digunakan alat analisis *Shift-Share*. Untuk mengetahui hasil analisis *Shift-Share* dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai Analisis Shift-Share untuk setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara untuk setiap sektornya. Untuk nilai *Shift Share* tertinggi Pertama, berada pada Kota Tarakan

dengan nilai 416,60 persen hal ini didukung oleh 17 sektor Perekonomian Kabupaten Malinau yang bernilai positif. Kedua, berada pada Kabupaten Nunukan dengan nilai 375,03 persen hal ini didukung oleh 17 sektor yang bernilai positif. Ketiga, berada pada Kota Tarakan dengan nilai 371,53 persen hal ini didukung oleh 16 sektor perekonomian Kota Tarakan yang bernilai positif. Keempat, berada pada Kabupaten Bulungan dengan nilai 364,61 persen hal ini didukung oleh 17 sektor Perekonomian Kabupaten Bulungan yang bernilai positif. Kelima, berada pada Kabupaten Tana Tidung dengan nilai 275,86 persen hal ini didukung oleh 17 sektor Perekonomian Kabupaten Tana tidung yang bernilai Positif.

**Tabel 3** Analisis *Shift-Share* Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017- 2021

No.	Lapangan Usaha	Nilai Shift-Share				
		Kota Tarakan	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab.TanaTidung
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19.06	16.11	9.40	25.89	7.76
2.	Pertambangan dan Penggalian	-3.39	3.98	17.28	11.27	11.63
3.	Industri	5.99	9.23	8.02	5.92	3.26
4.	Pengolahan/Manufacturing					
	Pengadaan Listrik dan Gas	37.11	36.46	41.53	36.16	29.82
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21.35	20.81	31.19	18.71	15.09
6.	Konstruksi/Construction	24.45	14.16	21.83	20.37	19.26
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	29.98	26.69	27.62	25.72	23.02
8.	Transportasi dan Pergudangan	9.89	16.70	16.91	16.54	7.33
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.23	19.16	28.83	23.20	12.45
10.	Informasi dan Komunikasi	34.33	35.28	36.84	34.26	22.90
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.77	22.84	38.65	20.43	24.09
12.	Real Estat	16.72	16.76	16.72	16.58	14.45
13.	Jasa Perusahaan	6.63	11.68	9.75	6.86	5.00
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	21.02	17.94	12.43	16.02	13.97
15.	Jasa Pendidikan	31.49	28.50	26.45	26.84	18.75
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	42.80	35.62	35.63	38.48	28.10
17.	Jasa lainnya	40.10	32.70	37.53	31.78	18.98
		371.53	364.61	416.60	375.03	275.86

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

3. Analisis Tipologi Klassen  
Berdasarkan hasil klasifikasi Tipologi Klassen diperoleh klasifikasi pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan

Utara tahun 2017-2021, untuk mengetahui hasil Tipologi Klassen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

**Tabel 4** Analisis Tipologi Klassen Kota Tarakan Tahun 2017-2021

NO	LAPANGAN USAHA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA-RATA DISTRIBUSI	KETERANGAN	KUADRAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.074	12.46%	Sektor relatif tertinggal	4
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.013	5.05%	Sektor relatif tertinggal	4
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.024	12.10%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.140	0.12%	Setor maju tapi tertekan	3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.083	0.08%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
6	Konstruksi/Construction	0.095	15.66%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.115	20.35%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
8	Transportasi dan Pergudangan	0.040	12.40%	Sektor maju tapi tertekan	3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.043	1.81%	Sektor maju tapi tertekan	3
10	Informasi dan Komunikasi	0.130	4.92%	Sektor maju tapi tertekan	3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.092	2.42%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
12	Real Estat	0.065	1.34%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
13	Jasa Perusahaan	0.026	0.54%	Sektor maju tapi tertekan	3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.081	4.57%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
15	Jasa Pendidikan	0.120	3.02%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.160	2.30%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
17	Jasa lainnya	0.151	0.86%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
		<b>0.076</b>	<b>100.00%</b>		

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

<p>Kuadran I (si&gt;=s &amp; gi&gt;=g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan/Manufacturing</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Konstruksi/Construction</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Real Estat</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul> <p>Sektor maju dan tumbuh pesat</p>	<p>Kuadran II (si&gt;=s &amp; gi&lt;g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul> <p>Sektor maju tapi tertekan</p>
<p>Kuadran III (si&lt;s &amp; gi&gt;=g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> </ul> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat</p>	<p>Kuadran IV (si&lt;s &amp; gi&lt;g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> </ul> <p>Sektor relatif tertinggal</p>

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

**Tabel 5** Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Bulungan Tahun 2017-2021

NO	LAPANGAN USAHA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA- RATA DISTRIBUSI	KETERANGAN	KUADRAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.063	16.50%	sektor relatif tertinggal	4
2	Pertambangan dan Penggalian	0.016	28.35%	sektor maju tapi tertekan	3
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.037	12.78%	sektor maju dan tumbuhpesat	1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.138	0.05%	sektor relatif tertinggal	4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.081	0.08%	sektor maju dan tumbuhpesat	1
6	Konstruksi/Construction	0.056	11.47%	sektor relatif tertinggal	4
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.102	8.02%	sektor relatif tertinggal	4
8	Transportasi dan Pergudangan	0.066	4.44%	Sektor potensial atau masih dapat berkembangdengan pesat	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.076	1.25%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
10	Informasi dan Komunikasi	0.133	3.10%	sektor maju dan tumbuh pesat	1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.088	0.81%	Sektor potensial ataumasih dapat berkembang dengan pesat	2
12	Real Estat	0.065	1.30%	sektor maju dan tumbuh pesat	1
13	Jasa Perusahaan	0.046	0.11%	Sektor potensial ataumasih dapat berkembang dengan pesat	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.070	6.40%	sektor maju dan tumbuhpesat	1
15	Jasa Pendidikan	0.109	3.61%	sektor maju dan tumbuh pesat	1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.135	0.90%	sektor maju tapi tertekan	3
17	Jasa lainnya	0.124	0.83%	sektor maju tapi tertekan	3
		<b>0.054</b>	<b>100.0%</b>		

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

<p><b>Kuadran I</b> <math>(s_i \geq s \ \&amp; \ g_i \geq g)</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan/Manufacturing</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Real Estat</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> </ul> <p>Sektor maju dan tumbuh pesat</p>	<p><b>Kuadran II</b> <math>(s_i &gt; s \ \&amp; \ g_i &lt; g)</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> </ul> <p>Sektor maju tapi tertekan</p>
<p><b>Kuadran III</b> <math>(s_i &lt; s \ \&amp; \ g_i \geq g)</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat</p>	<p><b>Kuadran IV</b> <math>(s_i &lt; s \ \&amp; \ g_i &lt; g)</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Konstruksi/Construction</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> </ul> <p>Sektor relatif tertinggal</p>

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

**Tabel 6 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Malinau Tahun 2017-202**

NO	LAPANGAN USAHA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA- RATA DISTRIBUSI	KETERANGAN	KUA DRAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.037	10.82%	Sektor relatif tertinggal	4
2	Pertambangan dan Penggalian	0.068	53.20%	sektor maju dan tumbuh pesat	1
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.032	2.45%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.156	0.04%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.119	0.08%	sektor maju dan tumbuhpesat	1
6	Konstruksi/Construction	0.085	14.20%	sektor maju dan tumbuh pesat	1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.106	3.83%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
8	Transportasi dan Pergudangan	0.066	3.08%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.111	1.65%	sektor maju dan tumbuh pesat	1
10	Informasi dan Komunikasi	0.139	0.39%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.146	0.18%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
12	Real Estat	0.065	0.21%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
13	Jasa Perusahasan	0.038	0.14%	Sektor potensial atau masih dapat berkembangan dengan pesat	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.049	6.65%	Sektor maju tapi tertekan	3
15	Jasa Pendidikan	0.101	1.87%	sektor relatif tertinggal	3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.135	1.15%	Sektor maju tapi tertekan	3
17	Jasa lainnya	0.141	0.06%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	2
		<b>0.068</b>	<b>100.0%</b>		

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

<p><b>Kuadran I</b> (si&gt;=s &amp; gi&gt;=g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Konstruksi/Construction</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sektor maju dan tumbuh pesat</b></p>	<p><b>Kuadran II</b> (si&gt;=s &amp; gi&lt;g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan/Manufacturing</li> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Real Estat</li> <li>- Jasa Perusahasan</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sektor maju tapi tertekan</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sektor relatif tertinggal</b></p>

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

**Tabel 7** Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Nunukan tahun 2017-2021

NO	LAPANGAN USAHA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA- RATA DISTRBUSI	KETERANGAN	KUADRAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.099	25.23%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
2	Pertambangan dan Penggalian	0.045	43.15%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.024	7.90%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.137	0.03%	Sektor relatif tertinggal	4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.073	0.05%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
6	Konstruksi/Construction	0.079	6.92%	sektor potensial ataumasih dapat berkembang pesat	2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.099	5.66%	Sektor relatif tertinggal	4
8	Transportasi dan Pergudangan	0.065	2.10%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.090	1.09%	sektor potensial ataumasih dapat berkembang pesat	2
10	Informasi dan Komunikasi	0.130	2.24%	Sektor relatif tertinggal	4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.079	0.34%	Sektor relatif tertinggal	4
12	Real Estat	0.065	0.56%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
13	Jasa Perusahaan	0.036	0.04%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.063	2.78%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
15	Jasa Pendidikan	0.103	1.44%	Sektor relatif tertinggal	4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.145	0.03%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
17	Jasa lainnya	0.121	0.44%	Sektor relatif tertinggal	4
		<b>0.066</b>	<b>100.0%</b>		

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

<p><b>Kuadran I</b> (si&gt;=s &amp; gi&gt;=g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> </ul>	<p><b>Kuadran II</b> (si&gt;=s &amp; gi&lt;g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan/Manufacturing</li> <li>- Konstruksi/Construction</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Real Estat</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>
<p><b>Kuadran III</b> (si&lt;s &amp; gi&gt;=g)</p> <p>-</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat</p>	<p><b>Kuadran iv</b> (si&lt;s &amp; gi&lt;g)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Informasi dan Komunikasi Jasa</li> <li>- Keuangan dan Asuransi Jasa - Pendidikan</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul> <p>Sektor relatif tertinggal</p>

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

**Tabel 8** Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Tana Tidung tahun 2017-2021

NO	LAPANGAN USAHA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA- RATA DISTRBUSI	KETERANGAN	KUA DRAN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.031	30.66%	Sektor maju tapi tertekan	3
2	Pertambangan dan Penggalian	0.047	32.77%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.013	2.25%	Sektor relatif tertinggal	4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.114	0.02%	Sektor relatif tertinggal	4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.059	0.02%	Sektor relatif tertinggal	4
6	Konstruksi/Construction	0.075	15.3%	Sektor maju tapi tertekan	3
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.089	4.71%	Sektor relatif tertinggal	4
8	Transportasi dan Pergudangan	0.029	0.76%	Sektor relatif tertinggal	4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.049	0.20%	Sektor relatif tertinggal	4
10	Informasi dan Komunikasi	0.088	0.04%	Sektor relatif tertinggal	4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.093	0.11%	sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	2
12	Real Estat	0.056	0.64%	Sektor relatif tertinggal	4
13	Jasa Perusahaan	0.020	0.02%	Sektor relatif tertinggal	4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.055	10.40%	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
15	Jasa Pendidikan	0.073	1.54%	Sektor relatif tertinggal	4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.107	0.07%	Sektor relatif tertinggal	4
17	Jasa lainnya	0.074	0.43%	Sektor relatif tertinggal	4
		<b>0.048</b>	<b>100.0%</b>		

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

<p>Kuadran I <span style="float: right;">(si&gt;=s &amp; gi&gt;=g)</span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul> <p style="text-align: center;">Sektor maju dan tumbuh pesat</p>	<p>Kuadran II <span style="float: right;">(si&gt;=s &amp; gi&lt;g)</span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> </ul> <p style="text-align: center;">Sektor maju tapi tertekan</p>
<p>Kuadran III <span style="float: right;">(si&lt;s &amp; gi&gt;=g)</span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- Konstruksi/Construction</li> </ul> <p style="text-align: center;">Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat</p>	<p>Kuadran IV <span style="float: right;">(si&lt;s &amp; gi&lt;g)</span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan/Manufacturing</li> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Real Estat</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul> <p style="text-align: center;">Sektor relatif tertinggal</p>

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam kesimpulan ini penulis merangkum hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Melalui analisis LQ dapat mengidentifikasi bahwa terdapat dua wilayah di daerah Kalimantan Utara yaitu Kota Tarakan dan Kabupaten Bulungan yang memiliki lapangan usaha Unggulan yang mumpuni untuk kesiapan adanya Ibu Kota Negara Baru di Kalimantan hal ini dibuktikan dengan hasil dari analisis LQ yang menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai rata-rata  $LQ > 1$  atau sektor yang unggulan pada kedua wilayah tersebut mendominasi. Sedangkan diharapkan adanya Ibu Kota akan terus mendorong dan memajukan seluruh lapangan usaha di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Utara. Sehingga IKN dijadikan sebagai stimulus perekonomian. Sedangkan berdasarkan hasil analisis Shift-Share dari tahun 2017-2021 antar Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan sektor- sektor perekonomian dengan dibuktikan dari hasil analisis Shift- Share yang hampir semuanya bernilai positif. Melalui analisis ini dapat kita lihat bahwa daya saing antar sektor saling mendominasi, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan dan laju perekonomian yang ada di Kalimantan Utara. Nilai positif yang didapatkan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan lapangan usaha yang ada di Provinsi Kalimantan Utara mengartikan bahwa lapangan usaha yang ada di Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Utara telah siap untuk menyambut adanya IKN bahkan bukan tidak mungkin terbentuknya IKN nantinya akan mendorong lajunya daya saing antar sektor di seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara. lalu hasil analisis Tipologi

Klassen dari tahun 2017-2021 terhadap seluruh lapangan usaha yang ada di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Utara terklasifikasi menjadi 4 kuadran. Dalam pembagian ini dapat dilihat dimana peran pemerintah untuk menyusun sebuah strategi perekonomian dapat melakukan optimalisasi terhadap seluruh lapangan usaha termasuk mendorong pertumbuhan seluruh lapangan usaha yang dianggap masih kurang berkontribusi di dalam perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa melalui analisis- analisis tersebut memberikan gambaran kepada Pemerintah baik pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota untuk merumuskan sebuah strategi perekonomian untuk dapat mengoptimalkan peluang-peluang pertumbuhan ekonomi dengan adanya IKN di Kalimantan baik sebelum, saat, ataupun sesudah IKN dibentuk sepenuhnya.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota maupun Provinsi Kalimantan Utara:

1. Agar pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Utara lebih berhasil maka pemerintah Kabupaten/Kota maupun Provinsi Kalimantan Utara haruslah menentukan prioritas pembangunan yang didasarkan atas potensi ekonomi yang dimilikinya melalui pengembangan sektor-sektor unggulan.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota maupun Provinsi Kalimantan Utara dapat mengoptimalkan keunggulan antar sektor melalui pemanfaatan sektor-sektor yang unggulan agar kesejahteraan masyarakat lebih meningkat. Upaya yang dapat dilakukan antaranya adalah:



- a. Membangun dan memperbaiki sarana prasarana dalam penunjang pembangunan seperti jalan, transportasi, dan komunikasi.
  - b. Menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui kebijakan-kebijakan daerah yang merangsang timbulnya investasi baru seperti kemudahan perijinan dan melakukan pemetaan tata ruang dan wilayah yang mendukung investasi.
3. Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki beragam sektor potensial yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga berdampak positif bagi perekonomian, salah satunya mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Dalam upaya menanggulangi kemiskinan dan pengangguran tersebut, selain menggunakan pendekatan sektoral, salah satu langkah yang harus dilakukan dengan meningkatkan aktivitas ekonomi yang bersifat pada karya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Jupe)
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. 2022. *Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2022 Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. 2022. *Kabupaten Malinau Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022 Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. 2022. *Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022 Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. 2022. *Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022. Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. 2022. *Kalimantan Utara Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2022. Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara. 2022. *Kota Tarakan Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2022.
- Danawati, S. dkk. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Husna, Nailatul. Noor, I. Rozikin, M. 2012. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*
- Romi, S., & Umiyati, E. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *E-Jurnal Prespektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Pt. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yolamalinda. 2014. Analisis Ekonomi Potensi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Agam.

*Economica: Journal Of Economic  
And Economic Education*

Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian  
Kepustakaan*. Penerbit Yayasan Obor  
Nasional, Jakarta.

\*\*\*